BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan prosedural. Model pengembangan prosedural adalah model yang bersifat deskriptif menggunakan langkah-langkah yang harus diikiuti agar menghasilkan suatu produk. Secara istilah, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu proses dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.[1] Borg & Gall menyatakan bahwa *"research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to developand validate educational product".*[2] Dalam produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan produk yang berbentuk perangkat lunak *(software)* seperti program computer dan perangkat keras *(hardware)* seperti buku, dan modul, yang nantinya akan akan diuji cobakan ke lapangan untuk membenahi suatu sistem supaya lebih baik lagi.

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 164

[2] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 127

Jenis penelitian dan pengembangan ini dipergunakan peneliti untuk mengembangkan suatu model bimbingan kelompok berupa teknik sosiodrama. Model penelitian dan pengembangan ini dirasa tepat jika digunkan untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan sebuah model panduan bimbingan kelompok berupa teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa binaan di UPT PSBR Blitar.

Jenis penelitian dan pengembangan digunakan peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan produk tertentu dan digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (menggunakan metode survey atau kualitatif) serta untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di lembaga tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan dari sebuah produk (menggunakan metode kuantitatif).

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur Penelitian dan Pengembangan ini, peneliti mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya adalah (1) penelitian dan pengumpulan data *(research and information colleting),* (2) perencanaan *(planning),* (3) pengembangan format produk awal *(develop preliminary form of product),* (4) uji coba awal *(preliminary field testing),* (5) revisi produk awal *(main product revision),* (6) uji coba lapangan *(main field testing),* (7) revisi produk hasil uji lapangan *(operational product*

revision), (8) uji pelaksanaan lapangan *(operasional field testing)*, (9) revisi produk akhir *(final product revision)*, dan (10) diseminasi dan implementasi *(dissemination and implementation)*.[3]

Bagan 3. 1 Prosedur R & D Borg & Gall

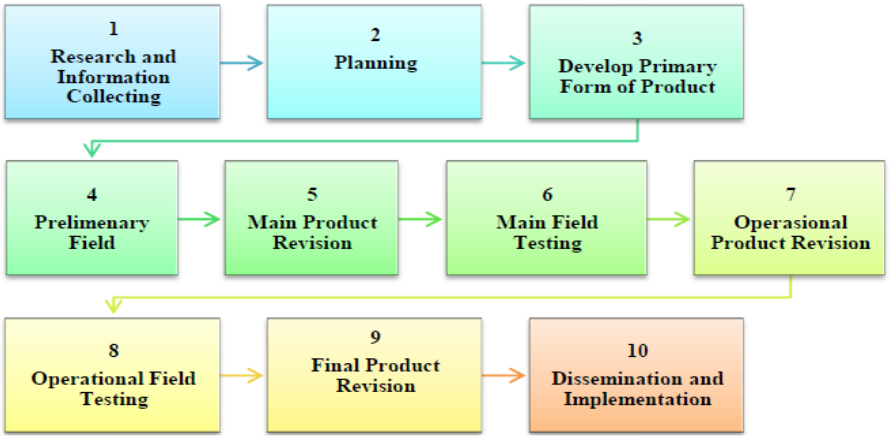

Bentuk dari hasil pengembangan ini akan berupa panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib yang sudah diuji coba kelayakannya pada ahli serta uji lapangan pada kelompok kecil siswa. Sesuai dengan judul yang dituliskan oleh peneliti, yakni "*Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Binaan dalam Menaati Tata Tertib di UPT PSBR Blitar*".

Sesuai dengan model pengembangan dalam penelitian R&D dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluhan tahapan akan dikelompokkan menjadi dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan produk, dan tahap uji coba produk.

[3] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 163-165

TAHAP I
PERENCANAAN

a. Menentukan Potensi dan Masalah Penelitian
   1) Potensi : Teknik sosiodrama
   2) Masalah : kedisiplinan dalam menaati tata tertib
b. Melakukan Kajian Pustaka dan *Need Assesment*
   1) Subjek : siswa binaan dan Peksos UPT PSBR Blitar
   2) Instrumen : angket dan pedoman wawancara
   3) Teknik analisis data : persentase

TAHAP II
PENGEMBANGAN PRODUK

c. Menentukan Tujuan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib
d. Menyusun Isi dari Buku Panduan Sosiodrama
e. Menyusun Alat Evaluasi Produk

TAHAP III
UJI COBA PRODUK

f. Uji ahli (Ahli BK, Drama, dan Media)
   1) Subjek : Ahli BK, Ahli Drama, Ahli Media
   2) Instrumen : skala penilaian aspekbilitas
   3) Analisis data : kuantitatif dan kualitatif
g. Revisi Produk Hasil Penilaian Uji Ahli
h. Uji Calon Pengguna Produk
   1) Subjek : Pekerja Sosial
   2) Instrumen : skala penilaian aspekbilitas
   3) Teknik analisis data : kuantitatif dan kualitatif
i. Uji Kelompok Kecil yaitu siswa binaan UPT PSBR Blitar jurusan otomotif yang telah dipilih melalui observasi dan arahan oleh pembimbing dengan beberapa pertimbangan.

j. Produk Akhir Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Binaan dalam Menaati Tata Tertib

Bagan 3. 2 : Langkah-langkah pengembangan adaptasi R&D

Jabaran dari beberapa prosedur pengembangan adaptasi dari Borg dan Gall dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Menentukan Potensi dan Masalah penelitian

1) Potensi dalam penelitian ini adalah teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan ke arah yang semakin berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

2) Masalah yang ada di dalam penelitian ini tentang kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar yang perlu dan penting untuk ditingkatkan.

b. Melakukan kajian pustaka dan *need assessment* (analisis kebutuhan)

Mengkaji bahan pustaka dilakukan dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan potensi dan masalah yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini yaitu mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dan hasil produk yang ada. Mengkaji bahan pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teoritik dan penelitian pengembangan ini sebagai dasar pembuatan instrumen yang sesuai dengan potensi dan masalah yang diteliti dalam penelitian pengembangan ini.

Analisis kebutuhan adalah upaya mengumpulkan data kebutuhan yang digunakan untuk pustaka acuan supaya menghasilkan produk yang sesuai dengan bagaimana masalah yang ada dan dapat dipergunakan secara efektif. Dalam pengumpulan data kebutuhan, peneliti menggunakan dua instrumen, yaitu angket dan wawancara.

1) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[4] Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan siswa binaan, sehingga subjek pengisi angket ini adalah siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa binaan di UPT PSBR Blitar. Sampel penelitian adalah siswa binaan kelas otomotif (30 siswa), penyebaran angket pada 28 februari 2019.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil data *need assessment* adalah menggunakan persentase. Analisis angket dengan persentase dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = (\sum f : n) \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase
F = jumlah frekuensi subjek yang memilih alternatif
N = jumlah keseluruhan subjek

Berdasarkan analisis hasil *need assessment* kepada 30 siswa binaan kelas otomotif, dapat disimpulkan bahwa pengembangan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sangat dibutuhkan serta memperhatikan data hasil dari angket *need assessment.* Angket analisis kebutuhan terstruktur dapat dilihat pada lampiran.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2009), hal. 142

2) Wawancara

Wawancara untuk *need assesmen* ini ditujukan kepada Pekerja Sosial UPT PSBR Blitar untuk mendapatkan data kualitatif. Hasil dari wawancara adalah sangat diperlukan sebuah panduan yang sesuai dengan permasalahan di UPT PSBR Blitar.

2. Pengembangan Produk

Tahapan-tahapan pengembangan produk panduan diantaranya yaitu:

a. Menentukan tujuan panduan.

Meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan khususnya yaitu siswa dapat meningkatkan sikap disiplin dengan menggunakan permainan sosiodrama sedangkan tujuan khususnya yaitu siswa binaan dapat menyampaikan pesan dengan efektif dan menerima pesan dengan normatif.

b. Menyusun Isi dari Buku Panduan Sosiodrama

Isi memuat jabaran dari hasil pengembangan buku panduan yang telah dibuat dan perlu dilakukan perbaikan lagi. Susunan isi dalam produk panduan adalah sebagai berikut: (1) Kata Pengantar, (2) Daftar Isi, (3) Bab 1 Pendahuluan (4) Bab II Panduan Pelaksanaan (5) Bab III Skenario Sosiodrama, (6) Bab IV Evaluasi (7) Bab V Penutup, (8) Daftar Rujukan, (9) Lampiran.

Isi skenario sosiodrama telah di sesuaikan dengan kisi-kisi yang telah ada, yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kedisiplinan Siswa

Variable Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Disiplin menaati tata tertib	Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	a. Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di lembaga b. Mengetahui manfaat dari peraturan c. Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku d. Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku
	Sikap mental yang baik	a. Berorientasi sukses b. Mampu mengendalikan diri c. Berani d. Jujur a. Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.
	Kesungguhan dalam menaati tata tertib	a. Bertanggung jawab terhadap tugas b. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan c. Mampu menjadi teladan d. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya e. Melakukan evaluasi diri

c. Menyusun alat evaluasi produk.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan terhadap alat evaluasi produk untuk mengetahui kemenarikan, ketepatan, kemudahan, kegunaan dan kejelasan produk yang dihasilkan oleh peneliti. Secara rinci alat evaluasi produk yang dikembangkan berupa instrumen uji ahli BK, uji ahli drama, uji ahli media, dan uji calon pengguna produk.

Bentuk bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang di sesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa

disesuasikan dengan tujuan dan materi, sehingga mencapai target perubahan perilaku yang lebih baik.

3. Tahap Uji Coba Produk

a. Uji ahli (BK, Drama, Media)

Setelah produk pengembangan selesai lakukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji kevalidan produk yang dikembangkan. Tahap validasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya *(validator)* untuk menentukan valid atau tidaknya produk yang telah dikembangkan. Tujuan penelaahan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan model yang dikembangkan sebelum model digunakan secara umum. Produk dikatakan valid atau layak digunakan jika memperoleh tingkat presentase validitas tinggi, sedangkan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila tingkat validitasnya rendah. Uji validitas diberikan kepada validator ahli bimbingan dan konseling, ahli drama, dan ahli media dengan menggunakan instrumen skala penilaian aspekbilitas.

b. Revisi Produk Hasil Penilaian Uji Ahli

Setelah produk divalidasi oleh beberapa ahli, tahap selanjutnya yaitu melakukan revisi terhadap produk. Perbaikan atau revisi desain adalah upaya untuk memperbaiki desain produk.[5] Revisi produk dilaksanakan apabila dalam format maupun standar isi terdapat

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2009), hal. 145

kelemahan dan kekurangan sehingga revisi produk ini bersumber pada hasil penilaian aspekbilitas dari para ahli validator yang dikumpulkan. Hal ini berupa tanggapan, kritik, dan saran dari para ahli yang kemudian dianalisis. Dari hasil analisis kemudian peneliti melakukan revisi atau perbaikan produk modul yang telah dikembangkan.

c. Uji Calon Pengguna Produk

Uji calon pengguna produk (pekerja sosial) dengan istrumen skala penilaian aspekbilitas dilaksanakan setelah melakukan revisi produk dari uji ahli bimbingan dan konseling, uji ahli drama, uji ahli media. Uji calon pengguna produk ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap produk pengembangan dengan beberapa aspek yang telah ditentukan. Selain itu meminta masukan mengenai sistematika, bahasa, serta kejelasan isi materi model sosiodrama. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran.

d. Uji Coba Kelompok Kecil

Langkah selanjutnya setelah revisi produk yaitu melakukan uji coba produk ke lapangan terbatas. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada siswa binaan di UPT PSBR Blitar kelas Otomotif. Hal tersebut diambil setelah diadakannya observasi serta wawancara kepada pekerja sosial bahwa siswa jurusan otomotiflah yang paling banyak melanggar tata tertib. Dari 15 siswa binaan yang melanggar tata tertib terdapat 7-10 siswa binaan jurusan otomotif.

Uji coba lapangan diperlukan untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan. Uji coba produk kelompok kecil dilaksanakan setelah uji ahli dan uji calon pengguna produk selesai dilaksanakan dan telah direvisi. Dalam penerapannya, uji lapangan ini diobservasi, setelah itu hasil observasi didiskusikan dan dijadikan pertimbangan atau penilaian tentang keberhasilan pelaksanaan sosiodrama dan bahan revisi.

e. Produk Akhir

Dalam tahapan ini, peneliti memperbaiki produk yang sudah diuji coba lapangan. Perbaikan ini dilaksanakan apabila uji coba lapangan terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan produk. Hasil akhir dari revisi produk ini berupa panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar.

C. Uji Coba Produk

Tahapan uji coba dilaksanakan guna mengetahui tingkat keterlaksanaan dari produk yang telah dikembangkan, hal ini merupakan syarat yang harus dikerjakan oleh peneliti dalam proses penelitian dan pengembangan. Uji coba produk merupakan tahapan yang sangat penting, guna dihasilkannya produk

yang benar-benar berkualitas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:[6]

1. Desain uji coba

   Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yang dimulai melakukan observasi lapangan, membuat program panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar, kemudian menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa pakar. Berdasarkan rancangan penelitian, maka desain uji coba menggunakan dua tahapan uji coba, yaitu bagian pertama uji ahli dan calon pengguna produk, bagian kedua yaitu uji coba kelompok kecil.

   Uji ahli dan calon pengguna produk dilaksanakan dengan cara menyerahkan produk pengembangan panduan beserta lembar penilaian kepada validator untuk mendapatkan dan mengetahui tingkat kevalidan produk. Validator akan menilai seberapa layak produk pengembangan panduan serta memberikan masukan yang akan menjadi bahan perbaikan. Selesai uji coba ahli dan proses perbaikan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah uji calon pengguna produk yaitu pekerja sosial. Langkah selanjutnya yaitu uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilakukan kepada siswa binaan UPT PSBR Blitar kelas Otomotif.

---

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 166

2. Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam pengembangan produk ini adalah:

a. Uji ahli materi bimbingan dan konseling

Ahli materi adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang materi. Subjek ahli bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah Wikan Galuh Widyarto, M. Pd, yang merupakan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Tulungagung. Ahli materi BK ini memiliki kualifikasi pendidikan S2 BK yang memiliki pengalaman sebagai dosen dalam jurusan BK lebih dari dua tahun. Subjek ahli memberikan beberapa penilaian, saran dan komentar tentang buku panduan sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin siswa.

b. Uji ahli drama

Ahli drama merupakan orang yang ahli dalam bidang drama. Dalam uji ahli drama ini peneliti melakukan uji ahli drama pada Pembina seni drama Teater Protes di IAIN Tulungagung yaitu Fajar Hidayat S. Pd. I, yang berpengalaman dalam bidang drama. Memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan telah membina bidang drama lebih dari 10 tahun.

c. Uji media

Uji ahli media dalam penelitian ini adalah Saiful Mustofa, M. Ag, yang merupakan penulis dan editor di LP2M (lembaga

penelitian dan pengabdian masyarakat) IAIN Tulungagung dengan masa kerja lebih dari lima tahun.

d. Uji calon pengguna produk

Uji coba calon pengguna produk pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing atau pekerja sosial dari UPT PSBR Blitar yaitu Wiwik Wuryuni, S. Sos dengan kualifikasi pendidikan S1 dan telah bekerja selama lebih dari 20 tahun. Calon pengguna produk memberikan penilaian, saran dan komentar tentang panduan sosiodrama untuk meningktatkan sikap disiplin siswa.

3. Jenis data

Data yang digunakan dalam pengembangan panduan sosiodrama adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari skor penilaian para ahli materi, ahli media dan siswa binaan terhadap angket yang diberikan dan nantinya akan sangat membantu dalam penilaian produk layak atau tidak nya modul ini, dan baik atau buruknya dapat dilihat dari data kuantitatif ini. Fungsi data kuantitatif adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kelayakan produk.

Selain data kuantitatif, juga diperoleh data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pekerja sosial UPT PSBR Blitar serta saran, kritik dan tanggapan dari para validator. Setelah kedua jenis data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Intrumen yang dipergunakan oleh peniliti, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk dijadikan pedoman pertanyaan yang diberikan keada calon pengguna produk sebagai subyek wawancara. Pedoman wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat peneliti yang akan digunakan sebagai bahan menggali sebuah masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian dan pengembangan ini.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner *(questionnaire)* adalah suatu teknik atau alat dalam pengumpulan data secara tidak langsung, dalam artian peneliti tidak melakukan interkasi langsung dengan responden. Angket berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi dan dijawab oleh responden.[7] Instrumen angket analisis kebutuhan tentang kedisiplinan siswa binaan digunakan untuk mengetahui layanan mengenai kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib.

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 219

c. Instrumen uji ahli dan calon pengguna produk

Instrumen uji ahli dan uji calon pengguna produk merupakan instrumen yang memuat format penilaian. Instrumen format penilaian uji ahli digunakan untuk menilai desain sebelum dilakukan uji kelompok kecil. Dari hasil penilaian uji ahli digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan buku panduan. Format penilaian uji ahli dapat dilihat pada Lampiran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini terbagi dalam dua macam, yang pertama analisis kuantitatif dan kedua analisis kualitatif. Teknis analisis kuantitatif digunakan saat menganalisis skala interpretasi format penilaian produk pedoman pelaksanaan model sosiodrama. Sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian pengujian produk.

a. Analisi Data Kuantitatif uji ahli dan calon pengguna produk

Data kuantitatif dari analisis uji ahli dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji ahli desain produk. Hasil dari analisis uji ahli dijadikan acuan dalam memperbaiki produk yang disusun. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rerata. Data hasil uji ahli bimbingan dan konseling dan uji calon pengguna produk terdiri dari 4 macam sesuai dengan angket penilaian yang

telah dikembangkan sesuai spesifikasi produk. Empat aspek tersebut adalah, kegunaan, kemudahan, ketepatan, kemenarikan.

Rumus yang dipakai dalam mencari total rentangan adalah sebagai berikut:[8]

$$\sum x = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan:
$\sum x$ = total rata-rata
$\sum n$ = total nilai
N = jumlah yang dinilai

Total rentangan yang tinggi menunjukkan bahwa produk itu layak dan bagus digunakan. Nilai rentangan uji ahli bimbingan dan konseling dan uji calon pengguna produk dari masing-masing aspek yang diinterpretasikan dengan masing-masing tabel konversi di bawah ini:

1) Nilai rata-rata uji ahli aspek kegunaan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek kegunaan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Berguna
1,01-2	Cukup Berguna
2,01-3	Berguna
3,01-4	Sangat Berguna

[8] Wikan Galuh W, Skripsi : "*Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII*" (Malang: UM, 2012), hal. 9 (Malang: Skripsi tidak diterbitkan)

Nilai rata-rata uji ahli aspek kemudahan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek kemudahan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Mudah
1,01-2	Cukup Mudah
2,01-3	Mudah
3,01-4	Sangat Mudah

2) Nilai rata-rata uji ahli aspek ketepatan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek ketepatan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Tepat
1,01-2	Cukup Tepat
2,01-3	Tepat
3,01-4	Sangat Tepat

3) Nilai rata-rata uji ahli aspek kemudahan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Aspek Kemenarikan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Menarik
1,01-2	Cukup Menarik
2,01-3	Menarik
3,01-4	Sangat Menarik

Setelah hasil penilaian uji ahli bimbingan konseling dan uji calon pengguna produk diinterpretasikan dari tiap aspek, maka nilai rata-rata dari keseluruhan aspek diinterpretasikan dalam satu kesatuan. Skala interpretasi yang digunakan dalam menginterpretasikan rata-rata keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli Keseluruhan Aspek

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Baik
1,01-2	Cukup Baik
2,01-3	Baik
3,01-4	Sangat Baik

Jika hasil dari penilaian interpretasi menunjukkan rentang skor yang tinggi, berarti produk yang dikembangkan baik dan dapat dikatakan penelitian pengembangan berterima secara teoritis maupun praktis. Sebaliknya jika rentangan skor rendah mengindikasikan bahwa penelitian pengembangan tidak baik.

Selain instrumen format penilaian I uji ahli untuk menilai spesifikasi produk, terdapat instrumen format penilaian II untuk menilai buku panduan pelaksanaan model sosiodrama yang terdiri dari aspek: penilaian pendahuluan, panduan pelaksanaan model sosiodrama, scenario sosiodrama, penutup atau evaluasi, sistematika panduan pelaksanaan model sosiodrama, kelengkapan panduan

pelaksanaan sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin siswa yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Interpretasi Hasil Uji Ahli aspek: Penilaian Pendahuluan, Panduan Pelaksanaan Model Sosiodrama, Skenario Sosiodrama, Penutup atau Evaluasi, Sistematika Panduan Pelaksanaan Model Sosiodrama, Kelengkapan Panduan Pelaksanaan Sosiodrama

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Jelas
1,01-2	Cukup Jelas
2,01-3	Jelas
3,01-4	Sangat Jelas

Untuk format penilaian uji ahli drama aspek yang dinilai yaitu aspek ketepatan, kemudahan, kejelasan, dan kemenarikan. Nilai rentangan dari masing-masing aspek diinterpretasikan dengan masing-masing tabel konversi di bawah ini:

1) Nilai rata-rata uji ahli dalam aspek ketepatan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek ketepatan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Tepat
1,01-2	Cukup Tepat
2,01-3	Tepat
3,01-4	Sangat Tepat

2) Nilai rata-rata uji ahli dalam aspek kemudahan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek kemudahan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Mudah
1,01-2	Cukup Mudah
2,01-3	Mudah
3,01-4	Sangat Mudah

3) Nilai rata-rata uji ahli dalam aspek kejelasan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek kejelasan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Jelas
1,01-2	Cukup Jelas
2,01-3	Jelas
3,01-4	Sangat Jelas

4) Nilai rata-rata uji ahli dalam aspek kemenarikan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek kemenarikan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Menarik
1,01-2	Cukup Menarik
2,01-3	Menarik
3,01-4	Sangat Menarik

5) Nilai rata-rata uji ahli aspek pentingnya diskusi refleksi diinterpretasikan sebagai berikut (lanjut halaman berikutnya):

Tabel 3.12 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek pentingnya diskusi refleksi dalam buku panduan

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Jelas
1,01-2	Cukup Jelas
2,01-3	Jelas
3,01-4	Sangat Jelas

6) Nilai rata-rata uji ahli aspek kelengkapan skenario sosiodrama diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Skala interpretasi uji ahli dalam aspek kelengkapan skenario sosiodrama

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Jelas
1,01-2	Cukup Jelas
2,01-3	Jelas
3,01-4	Sangat Jelas

Setelah hasil penilaian uji ahli drama secara keseluruhan dari enam aspek diatas. Maka nilai rata-rata dari keseluruhan aspek diinterpretasikan dalam satu kesatuan. Skala interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Skala interpretasi uji ahli keseluruhan aspek

Rentang Skor	Kriteria
0-1	Kurang Baik
1,01-2	Cukup Baik
2,01-3	Baik
3,01-4	Sangat Baik

Jika hasil dari penilaian interpretasi menunjukkan rentang skor yang tinggi, berarti kriteria yang didapatkan baik dan dapat dikatakan penilaian pengembangan berterima secara teoritis dan praktis. Begitu juga sebaliknya, jika nilai skor kecil maka peneletian pengembangan itu tidak baik.

b. Data kualitatif

Data dari hasil uji ahli bimbingan dan konseling, ahli media, uji ahli drama, dan uji ahli calon pengguna produk dan uji kelompok kecil berupa saran, masukan dan komentar dianalisis secara deskriptif untuk penyempurnaan buku panduan sosiodrama untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa binaan di UPT PSBR Blitar.